GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : **Kompas**	**Tgl/Bln/Thn** : **23 November 2007**
Subyek : **Perubahan iklim**	**Hari** : **Jumat**
	Halaman : **13**

Kajian Nasional Sudah Selesai

Peralatan Keamanan Dikirim dari Jatim

Bogor, kompas - Kajian nasional tentang perubahan iklim dan dampaknya terhadap Indonesia telah rampung disusun dan siap diluncurkan pada awal Desember di Bali, sejalan dengan ajang Konferensi Para Pihak Ke-13 pada Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim.

Hal itu disampaikan Rizaldi Boer, Kepala Biro Agro Klimatologi IPB, yang juga menjadi ketua tim penyusunan laporan tersebut, Kamis (22/11) di Bogor, seperti diberitakan Antara. "Rencananya laporan inisiatif Pemerintah Indonesia ini diluncurkan pada 8 Desember, sebagai salah satu upaya memberikan informasi ilmiah tentang kerawanan Indonesia terhadap perubahan iklim," kata Boer menjelaskan laporan yang diterbitkan Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KLH).

Lebih lanjut ia mengatakan, kajian nasional yang terangkum dalam laporan adalah data dari berbagai sektor, termasuk di antaranya dari Departemen Pekerjaan Umum.

"Laporan nasional ini sebagian datanya akan dimasukkan ke dalam 'National Communication', yang baru akan selesai disusun KLH dan dilaporkan kepada PBB pada tahun 2009," katanya.

Terbagi dalam 6 bab, laporan ini memaparkan tipe-tipe bencana yang terkait dengan perubahan iklim di Indonesia serta mendata intensitas dan frekuensi bencana akibat iklim.

Dampak perubahan iklim dibahas secara rinci ke dalam beberapa topik, seperti perubahan pola curah hujan, produksi listrik, sektor pertanian, kebakaran hutan, kawasan pesisir, dan dampak terhadap kesehatan.

Khusus tentang dampak kenaikan muka air laut, tim penyusun mencermati ancaman yang sangat serius bagi Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan panjang pesisir 81.000 kilometer.

Pada tahun 1997 diperkirakan ada 2 juta penduduk Indonesia yang hidup di kawasan pesisir. Tiap kenaikan 1 meter muka air laut diperkirakan 405.000 hektar tanah pesisir akan tergenang air.

Menurut laporan sintesis Panel Antarpemerintah tentang Perubahan Iklim, pada akhir abad ke-21 muka air laut akan naik 18 sentimeter (Kompas, 19/11).

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP

Kirim peralatan

Sementara itu, menjelang penyelenggaraan Konferensi Para Pihak Ke-13 (COP-13) terkait Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim (UNFCCC) , 3-14 Desember 2007, persiapan semakin gencar dilakukan. Untuk pengamanan, Kepolisian Daerah Jawa Timur kemarin mengirimkan sebagian kekuatannya ke Bali.

Jajaran Direktorat Samapta Polda Jatim memberangkatkan empat unit mobil security barrier dan dua unit mobil yang membawa water canon (bom air). Selain itu, sepuluh anjing pelacak juga sudah dikirim ke Bali. Beberapa jenis anjing ini memiliki penciuman yang sensitif terhadap bahan peledak.

"Hari ini kami kirim kendaraan dulu, sedangkan pasukannya menunggu," kata Direktur Samapta Polda Jatim Komisaris Besar Agus Mardiono Redy seusai meninjau kesiapan pasukan Samapta Polda Jatim yang akan dikirim ke Bali, di Markas Polda Jatim kemarin.

Dia menambahkan, direktoratnya menyiapkan dua kompi pengendalian massa (dalmas) berjumlah 277 personel. Polda Bali juga meminta bantuan pasukan dari Mabes Polri dan Polda Nusa Tenggara Barat.

Agus menuturkan, konferensi ini akan mengundang perhatian masyarakat internasional karena akan dihadiri oleh beberapa kepala negara dari seluruh dunia. Menurut dia, konsentrasi pengamanan di Jawa Timur terutama di pelabuhan. "Kalau sekarang hendak menyeberang ke Bali agak terhambat karena harus digeledah dulu," kata Agus.

Sementara itu, di Bandung berlangsung Workshop Nasional Geologi lingkungan: Optimalisasi Pemanfaatan Informasi Geologi Lingkungan dalam Pengelolaan Lingkungan. Dalam acara itu dibahas tentang pemanfaatan energi ramah lingkungan, antara lain dengan menggunakan panas bumi sebagai energi alternatif.

Penggunaan energi alternatif panas bumi itu di Indonesia belum maksimal. Padahal, dengan potensi 27.000 megawatt, Indonesia hadir sebagai negara yang mempunyai cadangan energi ramah lingkungan terbanyak di dunia. (NAW/AIK/ULE/CHE/antara)

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP